

ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM ERP
(Enterprise Resource Planning)
(Studi pada PT. JEPE PRESS MEDIA UTAMA SURABAYA)

Fachriza Amri
Endang Siti Astuti
Riyadi

Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
Malang

Abstrak

Salah satu industri yang memiliki tingkat persaingan yang sangat di tinggi di Indonesia adalah industri penerbitan buku. Bersamaan dengan perkembangan industri perusahaan penerbitan di Indonesia, serta untuk mengatasi persaingan antar perusahaan-perusahaan penerbit, diperlukan sebuah strategi yang kreatif dan inovatif dalam rangka agar perusahaan dapat tetap bertahan dan bersaing pada kompetisi di dunia usaha. Salah satu strategi adalah menggunakan sistem ERP (Enterprise Resource Planning). ERP (Enterprise Resource Planning) adalah sebuah sistem berbasis komputer yang didesain untuk memproses transaksi-transaksi perusahaan dan memfasilitasi perencanaan yang terintegrasi dan real time, produksi, dan respon konsumen. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Tahapan penelitian yang digunakan adalah tahap pendeskripsian, tahap reduksi data, tahap analisis data, dan proposisi. Sistem ERP (Enterprise Resource Planning) sudah dapat mengintegrasikan dan memudahkan proses bisnis yang berjalan. ERP (Enterprise Resource Planning) merupakan sistem yang baik dan cepat dalam pengelolaan dan pengolahan data serta mudah dalam penggunaannya. ERP (Enterprise Resource Planning) sudah terhubung dengan jaringan internet yang kuat, yang memudahkan user dalam mengakses sistem. dan ketepatan input data di dalam sistem sudah baik, sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas. Kecepatan ketepatan input data di dalam sistem sudah baik, sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas. Kurang terjalannya komunikasi yang baik antara user sehingga sering mengalami keterlambatan input data.

Kata kunci : Sistem, ERP (Enterprise Resource Planning), Operasional, Internet, Pengimplementasian

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi yang diikuti dengan pesatnya perkembangan teknologi berdampak semakin ketatnya persaingan dan semakin cepatnya terjadinya perubahan pada lingkungan usaha. Keadaan ini mendorong semakin meningkatnya jumlah dan jenis perusahaan, dari berbagai jenis usaha yang sama. Oleh karena itu, diperlukan sebuah sistem yang dapat memudahkan operasional perusahaan dalam rangka efektifitas dan efisiensi kinerja perusahaan. Selain itu, diperlukan juga sebuah sistem yang digunakan untuk menyimpan data dan informasi penting perusahaan yang mana hal tersebut dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.

Salah satu industri yang memiliki tingkat persaingan yang sangat di tinggi di Indonesia adalah industri penerbitan buku. Pesatnya persaingan antara perusahaan penerbit dapat dibuktikan dengan semakin terbukanya era

informasi dan penulisan yang mendorong semakin menjamurnya perusahaan-perusahaan penerbitan buku. Menurut Holand dan Light untuk menjadi organisasi dan pasar menjadi lebih maju, perusahaan individual harus merespon dengan pasar yang tepat dan strategi TI. Sedangkan, menurut sumber Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) jumlah perusahaan penerbitan buku yang menjadi anggotanya mencapai \pm 793 penerbit yang tersebar di seluruh Indonesia. Jumlah tersebut tersebar di 14 propinsi baik di Pulau Jawa maupun luar Jawa (*Sumber : Riset Komisi Pengawas Persaingan Usaha*).

Bersamaan dengan perkembangan industri perusahaan penerbitan di Indonesia, serta untuk mengatasi persaingan antar perusahaan-perusahaan penerbit, diperlukan sebuah strategi yang kreatif dan inovatif dalam rangka agar perusahaan dapat tetap bertahan dan bersaing pada kompetisi di dunia usaha. Strategi tersebut harus

disusun secara terintegrasi dengan baik dan dapat secara efektif menjalankan operasional perusahaan. Salah satu strategi yang sering digunakan sebuah perusahaan untuk meningkatkan efektifitas operasional perusahaan adalah memisahkan beberapa tugas-tugas perusahaan menjadi beberapa divisi.

Divisi-divisi pada sebuah perusahaan umumnya memiliki nama yang sesuai dengan tugasnya masing-masing. Divisi Pemasaran adalah divisi yang bertugas untuk memasarkan semua produk yang dihasilkan oleh perusahaan, Divisi Keuangan adalah divisi yang bertugas mencatat serta mengatur masalah keuangan, Divisi HRD (*Human Resources Development*) adalah divisi yang bertugas *recruitment*, pengembangan kinerja karyawan dan pemutusan hubungan kerja, Divisi Produksi adalah divisi yang bertugas menyediakan produk yang akan dipasarkan, Divisi Sistem Informasi adalah divisi yang bertugas untuk menjalankan sistem operasional perusahaan dalam rangka mempermudah alur birokrasi perusahaan.

ERP (*Enterprise Resource Planning*) adalah sebuah sistem berbasis komputer yang didesain untuk memproses transaksi-transaksi perusahaan dan memfasilitasi perencanaan yang terintegrasi dan *real time*, produksi, dan respon konsumen (O'Leary, 2000). Menurut Hau dan Kuzic (2010) ERP (*Enterprise Resource Planning*) adalah multi-modul, solusi aplikasi pengemasan bisnis yang memungkinkan organisasi untuk mengintegrasikan proses bisnis dan kinerja perusahaan, pendistribusian data umum, pengelolaan sumberdaya serta menyediakan akses informasi secara aktual. Sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) ini telah menunjukkan penawaran berupa perbaikan yang signifikan dalam efisiensi, produktivitas, profitabilitas, kualitas layanan, kepuasan pelanggan, keputusan meminimalisir biaya serta pembuat keputusan yang efektif.

Menurut Hau dan Kuzic (2010) keuntungan utama penerapan ERP (*Enterprise Resource Planning*) adalah sistem ini mengintegrasikan divisi fungsional dan arus informasi kedalam sistem tunggal baik divisi pemasaran, keuangan, HRD dan produksi. Sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) juga memungkinkan hubungan semua proses bisnis dalam perusahaan mulai dari awal proses perencanaan hingga tahap akhir setelah penjualan layanan kepada pelanggan. Keefektifan menggunakan ERP mengintegrasikan informasi yang digunakan dalam berbagai bidang seperti

akutansi, manufaktur, distribusi, dan HRD menjadi sebuah sistem komputasi yang berkualitas. Sehingga dipastikan bahwa data yang sama dapat disimpan dan diunduh oleh karyawan dan manajer dalam setiap tahap proses bisnis yang ada. Selain itu, ERP memfasilitasi proses otomatisasi yang dapat berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi usaha, peningkatan mutu dan pengurangan biaya administrasi.

Sistem ERP ini digunakan oleh PT. JePe Press Media Utama Surabaya, yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penerbitan buku dan alat peraga sekolah. Penggunaan sistem ERP ini pada PT. JePe Press Media Utama Surabaya lebih ditekankan pada integrasi atau hubungan-hubungan antar divisi perusahaan, yang nantinya dapat memudahkan proses administrasi, order barang, pembayaran tagihan barang, dan perencanaan stok barang di gudang dan proses-proses transaksi antara pelanggan dan perusahaan.

Akan tetapi, implementasi sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) pada PT. JePe Press Media Utama Surabaya terdapat beberapa kendala yang menyebabkan sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) ini tidak bekerja sebagaimana mestinya. Pokok permasalahan tersebut terletak pada *users* yang menggunakan sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) yang dirasa kurang disiplin dalam memasukkan data-data laporan perusahaan. Salah satu penyebab kurang disiplinnya *users* adalah karena sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) dirasa kurang fleksibel apabila diaplikasikan pada *users* yang memiliki jam kerja lebih dan sedang berada di lapangan atau diluar kantor.

Akibatnya, terjadi keterlambatan *update* data yang dibutuhkan oleh beberapa divisi-divisi perusahaan. Keterlambatan *update* data tersebut dapat mempengaruhi manajemen puncak dalam pengambilan keputusan dan menentukan strategi-strategi perusahaan selanjutnya. Selain itu, oleh karena sistem ini mengintegrasikan oleh divisi-divisi yang lain di lingkungan perusahaan, maka data-data pada divisi-divisi tersebut juga ikut berpengaruh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, mendeskripsikan implementasi sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) pada PT. JEPE PRESS MEDIA UTAMA Surabaya.

Rumusan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini adalah, bagaimanakah sistem ERP (*Enterprise Resource*

Planning) pada PT. JEPE PRESS MEDIA UTAMA Surabaya?

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah unyuk mengetahui, menganalisis, mendeskripsikan implementasi sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) pada PT. JEPE PRESS MEDIA UTAMA Surabaya.

2. KAJIAN PUSTAKA

ERP (*Enterprise Resource Planning*)

Menurut O'Brien (2005:699), ERP (*Enterprise Resource Planning*) adalah *software* lintas fungsi terpadu yang merencanakan ulang proses manufaktur, distribusi, keuangan, sumber daya manusia, dan proses bisnis lainnya dari suatu perusahaan untuk memperbaiki efisiensi, kelincuhan, dan profitabilitasnya. Sedangkan menurut Monk (2001:153) ERP (*Enterprise Resource Planning*) adalah sebuah sistem yang membantu untuk mengatur proses bisnis seperti *marketing*, produksi, pembelian, dan *accounting* dalam suatu kesatuan yang terintegrasi.

ERP (*Enterprise Resource Planning*) mengintegrasikan sistem internal dan eksternal manajemen informasi seluruh organisasi, mencakup keuangan/akuntansi, manufaktur, penjualan dan pelayanan, manajemen hubungan pelanggan. Sistem ERP mengotomatisasi kegiatan ini dengan aplikasi perangkat lunak terpadu. Tujuan dari ERP adalah untuk memfasilitasi aliran informasi antara semua fungsi di dalam batas-batas organisasi dan mengelola koneksi ke pihak luar. (Bidgoli, 2004 : 707). Sistem ERP dapat berjalan di berbagai perangkat keras komputer dan jaringan konfigurasi, biasanya menggunakan sebuah basis data sebagai *repository* untuk informasi (Khosrow-Puor, 2006 : 865).

Dasar dari ERP sama seperti dengan MRP II. ERP sebagai suatu set dari proses-proses bisnis yang lebih luas lingkungannya dan lebih efektif di dalam berhadapan dengan beberapa unit bisnis. Untuk lebih memahami atraksi sistem perusahaan, sama seperti memahami bahaya-bahaya potensial, kita perlu memahami terlebih dahulu masalah dimana sistem perusahaan dirancang untuk memecahkan : "Memecah informasi menjadi keping-keping informasi di dalam organisasi bisnis yang besar" (Davenport, 1998). Dimana intinya sistem perusahaan merupakan suatu basis data yang menyeluruh. Basis data mengumpulkan

semua data dari mencocokkan data ke aplikasi-aplikasi modular yang mendukung secara virtual seluruh aktivitas bisnis yang lintas fungsi, lintas unit bisnis, lintas dunia.

Sistem ERP dirancang berdasarkan proses bisnis yang dianggap '*best practice*' proses umum yang paling layak ditiru. Misalnya, bagaimana proses umum yang sebenarnya berlaku untuk pembelian (*purchasing*), penyusunan stok di gudang dan sebagainya. Untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya dari sistem ERP, maka industri kita juga harus mengikuti '*best practice process*' (proses umum terbaik) yang berlaku. Menurut Wallace and Krumzar (2001) sasaran ERP meliputi layanan pelanggan yang tinggi, produktifitas, penurunan biaya, dan perputaran persediaan dan menyelesaikan pondasi untuk manajemen rantai penyediaan yang efektif dan *e-commerce*. ERP melakukannya dengan mengembangkan rencana-rencana dan jadwal-jadwal sehingga jumlah tenaga kerja, bahan-bahan, mesin dan uang tersedia dalam jumlah yang tepat ketika diperlukan.

Menurut pendapat peneliti ERP (*Enterprise Resource Planning*) merupakan sistem yang dapat membantu sebuah perusahaan dalam menjalankan sebuah proses bisnis yang efektif dan efisien, dikatakan efektif karena ERP (*Enterprise Resource Planning*) dapat mengintegrasikan kegiatan operasional perusahaan baik internal maupun eksternal dengan baik. Efisien yang dimaksud karena ERP (*Enterprise Resource Planning*) dapat mengurangi biaya-biaya yang kurang diperlukan dan dapat membuat pekerjaan selesai tepat waktu.

Implementasi ERP (*Enterprise Resource Planning*)

Proses Persiapan

Pelaksana ERP biasanya memerlukan perubahan proses bisnis yang ada (Turban, 2008). Rendahnya pemahaman tentang proses perubahan yang diperlukan sebelum implementasi awal adalah alasan utama kegagalan proyek (Brown and Vessey, 2003). Oleh karena itu penting bahwa organisasi secara menyeluruh menganalisis proses bisnis sebelum pelaksanaan. Analisis ini dapat mengidentifikasi peluang untuk modernisasi proses. Hal ini juga memungkinkan penilaian terhadap penyesuaian proses saat ini dengan yang disediakan oleh sistem ERP. Penelitian menunjukkan bahwa resiko ketidaksesuaian proses bisnis yang mengalami penurunan besar :

1. Menghubungkan proses saat ini dengan strategi informasi.
2. Menganalisis tiap proses.
3. Memahami solusi otomatis yang ada.

Implementasi ERP lebih sulit (dan politis) dalam organisasi yang terdesentralisasi, karena mereka sering memiliki proses yang berbeda, aturan bisnis, semantik data, hirarki otorisasi dan pusat-pusat keputusan. Hal ini mungkin mengharuskan migrasi beberapa unit bisnis sebelum orang lain, menunda implementasi untuk bekerja melalui perubahan yang diperlukan untuk setiap unit, dan mengurangi integrasi atau menyesuaikan sistem untuk memenuhi kebutuhan spesifik. Kelemahan potensial mengadopsi standar proses dapat menyebabkan hilangnya keunggulan kompetitif. Sementara hal ini terjadi, kerugian di satu daerah diimbangi oleh keuntungan di daerah lain, meningkatkan keunggulan kompetitif secara keseluruhan.

Konfigurasi

Konfigurasi sistem ERP sebagian besar adalah masalah menyeimbangkan cara yang diinginkan oleh pelanggan sistem untuk bekerja dengan cara itu dirancang untuk bekerja. Sistem ERP biasanya membangun parameter berubah dengan banyak memodifikasi sistem operasi.

“Sebagai contoh, suatu organisasi dapat memilih jenis akuntansi persediaan FIFO (*First In First Out*) atau LIFO (*Last In First Out*) untuk mempekerjakan apakah akan mengakui pendapatan unit geografis, lini produk, atau saluran distribusi dan apakah akan membayar biaya pengiriman ketika seorang pelanggan kembali melakukan pembelian (Davenport, 1998).”

Kustomisasi

Sistem ERP secara teoritis berdasarkan praktek-praktek terbaik industri dan dimaksudkan untuk digunakan sebagaimana adanya. *Vendor* ERP melakukan pilihan konfigurasi menawarkan pelanggan yang memungkinkan organisasi untuk menggabungkan aturan bisnis mereka sendiri tetapi sering ada kesenjangan fungsi tersisa bahkan setelah konfigurasi selesai. Pelanggan ERP memiliki beberapa pilihan untuk mendamaikan kesenjangan fungsi masing-masing mereka sendiri pro/kontra. Solusi teknis termasuk menulis ulang bagian dari fungsi, menulis modul *bolt-on/add-on homegrown* dalam sistem ERP, atau antarmuka dengan sistem luar. Ketiga opsi ini

terdiri dari berbagai tingkat kustomisasi sistem, yang pertama paling *invasive* dan mahal untuk mempertahankan (Fryling, 2010). Atau, ada pilihan non teknis seperti perubahan praktek bisnis dan/atau kebijakan organisasi untuk lebih cocok dengan yang disampaikan fungsionalitas ERP.

Ekstensi

Sistem ERP dapat diperpanjang dengan perangkat lunak pihak ketiga, ERP *vendor* biasanya menyediakan akses ke data dan fungsionalitas melalui *interface* dipublikasikan. Ekstensi menawarkan fitur seperti :

1. Pengarsipan, pelaporan, dan publikasi ulang.
2. Menangkap data transaksional.
3. Akses data khusus, seperti data pemasaran sindikasi dan analisis tren terkait.
4. Canggih perencanaan dan penjadwalan (APS).

Migrasi Data

Migrasi data adalah proses memindahkan/menyalin dan restrukturisasi data dari sistem yang ada ke sistem ERP. Migrasi sangat penting bagi keberhasilan pelaksanaan dan membutuhkan perencanaan yang signifikan. Sayangnya, karena migrasi adalah salah satu kegiatan terakhir sebelum tahap produksi, sering mendapat perhatian cukup. Langkah-langkah berikut adalah struktur perencanaan migrasi :

1. Mengidentifikasi data yang akan bermigrasi.
2. Tentukan waktu migrasi.
3. Hasilkan *template* data.
4. Bekukan *toolset*.
5. Memutuskan migrasi terkait *setup*.
6. Tentukan data pengarsipan kebijakan dan prosedur.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan tersebut sangat penting untuk pengimplementasian sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) ke dalam perusahaan, sehingga perusahaan dapat menjalankan proses bisnisnya dengan baik dan sesuai dengan visi dan misi perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan cara mencari data-data yang berasal dari informasi-informasi melalui para informan yang tidak memerlukan analisa penghitungan (Moleong, 2006). Para peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi

secara langsung dengan informan, mengenal secara dekat dunia mereka, mengamati, dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya. (Rianse, 2009:7). Hal ini dilakukan sebagai upaya peneliti dalam mengkaji data subyek penelitian secara mendalam dan objektif karena tanpa adanya penghitungan, maka informasi-informasi dari para informan sangat *urgen* keberadaannya.

Fokus dalam penelitian ini adalah : Implementasi sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) pada PT. JePe Press Media Utama Surabaya.

Untuk mencapai tujuan analisis kualitatif, tahapan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendeskripsian

Pada tahap ini peneliti memasuki obyek tempat penelitian, selanjutnya peneliti membaca, melihat gambar, berpikir, melihat aktivitas *actors* (pelaku) dan kemudian mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan dalam suatu tulisan, untuk kemudian dibuat suatu kesimpulan.

2. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan yang berhubungan dengan sistem, dan selanjutnya data dari hasil wawancara tersebut kemudian direduksi. Tahap reduksi data diartikan secara sempit sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang. Data dari hasil wawancara kemudian dibandingkan dengan data hasil observasi dan dokumentasi di lapangan untuk kemudian dibuat suatu kesimpulan.

3. Tahap Analisis

Pada tahap ini, peneliti mengurai fokus masalah yang ditetapkan secara rinci untuk kemudian dicari pemecahan masalahnya dengan memberikan solusi atau rekomendasi terkait sistem informasi yang meliputi: teknologi informasi, sistem informasi, pengumpulan data, penyimpanan, pemeliharaan, keamanan, organisasi, dan pengambilan kembali.

4. Proposisi

Hasil dari penelitian ini adalah berupa proposisi atau dugaan. Seperti pada pendapat

Miles dan Huberman dalam Prastoyo (2011:248) bahwa analisis data kualitatif mencakup tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada penarikan kesimpulan dilakukan ketika peneliti mencatat keteraturan, penjelasan, dan proposisi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Sistem yang Telah Diterapkan PT. JEPE PRESS MEDIA UTAMA Surabaya

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa kelemahan yang terjadi pada sistem yang selama ini diterapkan oleh PT. JEPE PRESS MEDIA UTAMA Surabaya. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain :

- Sering terjadi *error* yang disebabkan adanya gangguan pada tempat penyimpanan data ataupun bias *data overload*.
- Minimnya jaringan internet jika karyawan ditugaskan di luar kantor.
- Masih menggunakan jasa admin dari luar perusahaan selaku pembuat sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*).
- Kurangnya komunikasi yang terjalin antara sesama karyawan yang menyebabkan sering terjadi keterlambatan data untuk di *input*.

Untuk itu peneliti memberikan usulan pemecahan masalah dari beberapa kelemahan dari sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) yang sedang berjalan saat ini, dengan cara sebagai berikut :

- Data yang tidak terpakai dihapus atau dilakukan *backup* ke media penyimpanan lain.
- Memberikan fasilitas kepada karyawan berupa modem atau sejenisnya untuk memudahkan karyawan mengakses sistem jika tidak ada jaringan internet di luar kantor.
- Memberikan pelatihan kepada admin IT perusahaan untuk dapat melakukan perawatan dan perbaikan jika terjadi kerusakan pada sistem untuk menghemat biaya dan peningkatan kualitas tenaga ahli perusahaan.
- Pemberian, pengenalan, pelatihan dan pengarahan kepada setiap karyawan akan pentingnya komunikasi antara sesama karyawan demi meminimalisir keterlambatan data, kesalahan *penginputan* data dan mengesampingkan ego masing-masing karyawan.

Analisis Kelemahan Sistem

Sistem informasi tidak selalu berfungsi dengan baik, setiap sistem pasti mempunyai kelemahan dari keunggulan yang dimiliki. Kelemahan suatu sistem bisa terjadi karena faktor teknis, baik dari segi komponen yang membentuk atau yang mendukung sistem (*user, hardware, software, data* dan jaringan) atau bisa karena faktor alam (bencana alam).

Sistem informasi yang baik tidak selalu menghasilkan informasi yang baik. Tingkat kebaikan sistem informasi tidak bisa dinilai dari mahal tidaknya dan lama pembuatan sistem tersebut. Namun sistem yang baik adalah sistem yang mampu mengubah sumber daya *input* menjadi sumber daya *output* yang mempunyai kualitas dari segi keakuratan dan teruji kebenarannya, kesempurnaan, tepat waktu, relevan, serta mudah dan murah. Untuk mencapai *output* dengan kualitas yang baik, harus berasal dari *input* yang baik pula. Jika *input* buruk (tidak lengkap dan akurat) maka *output* yang dihasilkan akan buruk pula.

Seperti sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) yang mengintegrasikan, mengatur, mengolah, dan mengelola data perusahaan pasti menginginkan informasi yang berkualitas bagi manajemen. Sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) ini mengintegrasikan sistem *internal* dan *eksternal* manajemen informasi seluruh organisasi, mencakup keuangan/akuntansi, manufaktur, penjualan dan pelayanan, manajemen hubungan pelanggan. Sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) mengotomatisasi kegiatan ini dengan aplikasi perangkat lunak terpadu menggunakan Oracle yang dibuat oleh perusahaan yang bergerak dalam bidang IT yaitu *Oracle Corporation*. Untuk membuat sistem ini PT. JEPE PRESS MEDIA UTAMA Surabaya menggunakan jasa dari PT. ROA untuk membuat sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*).

Hal yang menjadi masalah paling vital adalah saat sistem tersebut mengalami *error data*. *Error data* disini yang dimaksud adalah sistem tidak bisa diakses ataupun untuk *input* data. Masalah seperti ini timbul karena tempat penyimpanan data mengalami gangguan ataupun bisa *overload* data. Untuk mengatasi masalah tersebut pihak admin harus menghapus data-data yang sudah tidak terpakai atau *backup* data ke media penyimpanan lain. Terkait masalah ini seharusnya perusahaan tidak hanya memakai satu

server sebagai media penyimpanan data, dan harus membuat *server* baru sebagai cadangan apabila *server* yang satu mengalami *overload* data.

Jaringan internet sangat penting dalam sistem ini untuk melakukan *input* data, karena sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) ini penginputan data dilakukan secara *online*. Dalam hal ini, perusahaan memiliki masalah pada jaringan internet apabila karyawan sedang ditugaskan di luar kantor dan mengharuskan untuk dapat *input* data saat itu juga. Karena sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) ini terdiri dari peramalan, perencanaan dan penjadwalan, jadi data harus dapat di *input* secara cepat dan akurat. Untuk mengatasi masalah tersebut pihak perusahaan seharusnya membekali setiap karyawan dengan media penghubung internet seperti modem ataupun sejenisnya. Untuk itu karyawan dapat *input* data kapan saja dan di mana saja, sehingga tidak terjadi keterlambatan untuk *input* data dan meminimalkan terjadi kesalahan dalam pengolahan data.

Perawatan suatu sistem informasi memang tidak mudah dan murah. Apalagi jika sistem tersebut merupakan buatan perusahaan lain, sehingga mengeluarkan biaya untuk *maintenance*. Pihak perusahaan menghubungi admin dari PT. ROA untuk melakukan *maintenance*, hal ini perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk perawatan tersebut. Hal ini karena perusahaan tidak mempunyai karyawan yang ahli dalam menangani sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*).

Selain dari segi perawatan sistem, sisi karyawan juga menjadi sorotan. Hal ini terkait masalah kualitas yang dihasilkan dari sistem tersebut. Kurangnya komunikasi yang terjalin antara sesama karyawan sering mengakibatkan terjadinya keterlambatan dalam *input* data. Misalnya, saat divisi keuangan membutuhkan data dari divisi marketing terkait data keuangan pelanggan, tetapi divisi marketing terlambat memberikan data karena tidak terjalin komunikasi yang baik antara sesama divisi. Untuk mengatasi masalah ini perusahaan seharusnya memberikan pengenalan, pelatihan dan pengarahan kepada setiap karyawan akan pentingnya komunikasi antara sesama karyawan demi meminimalisir keterlambatan data, kesalahan *input* data dan mengesampingkan kepentingan pribadi masing-masing karyawan.

Analisis Keunggulan Sistem

Disamping suatu sistem mempunyai kelemahan, terdapat keunggulan yang menjadikannya mempunyai keuntungan dalam menggunakannya. Keunggulan ini yang akan menghasilkan suatu informasi yang berkualitas bagi manajemen.

Keunggulan sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) adalah mengintegrasikan proses segudang dimana bisnis beroperasi, menghemat waktu dan biaya, keputusan dibuat lebih cepat dan dengan lebih sedikit kesalahan, data menjadi terlihat di seluruh perusahaan. Keunggulan lain dari ERP (*Enterprise Resource Planning*) memudahkan karyawan dalam menentukan jumlah persediaan barang, memasukkan data transaksi, mengatur penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan, memudahkan karyawan dalam proses *order* yang dilakukan konsumen, mencocokkan pembelian, persediaan barang, dan penetapan biaya.

Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa kelemahan baik dalam sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) maupun dari *user* selama ini, sehingga menimbulkan masalah pada perusahaan. Kelemahan tersebut antara lain :

- a. Sering terjadi *error* yang disebabkan adanya gangguan pada tempat penyimpanan data ataupun bisa data *overflow*.
- b. Minimnya jaringan internet jika karyawan ditugaskan di luar kantor.
- c. Masih menggunakan jasa admin dari luar perusahaan selaku pembuat sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*).
- d. Kurangnya komunikasi yang terjalin antara sesama karyawan yang menyebabkan sering terjadi keterlambatan data untuk di *input*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti berusaha untuk memberikan alternatif atau rekomendasi untuk pemecahan masalah yang terjadi pada perusahaan terkait sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*). Berikut alternatif atau rekomendasi pemecahan masalah, antara lain :

- a. Data yang tidak terpakai dihapus atau dilakukan *backup* ke media penyimpanan lain.
- b. Memberikan fasilitas kepada karyawan berupa modem atau sejenisnya untuk memudahkan

karyawan mengakses sistem jika tidak ada jaringan internet di luar kantor.

- c. Memberikan pelatihan kepada admin IT perusahaan untuk dapat melakukan perawatan dan perbaikan jika terjadi kerusakan pada sistem untuk menghemat biaya dan peningkatan kualitas tenaga ahli perusahaan.
- d. Pemberian, pengenalan, pelatihan dan pengarahan kepada setiap karyawan akan pentingnya komunikasi antara sesama karyawan demi meminimalisir keterlambatan data, kesalahan *input* data dan mengesampingkan ego masing-masing karyawan.

Proposisi

Hasil penelitian ini berupa proposisi. Proposisi dari penelitian ini adalah. "Jika sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) yang dimiliki oleh PT. JEPE PRESS MEDIA UTAMA Surabaya beroperasi dengan baik".

1. Terintegrasinya semua proses bisnis.
2. Dapat mengurangi biaya-biaya operasional yang kurang efisien.
3. Kelengkapan data di dalam sistem sangat baik.
4. Dapat meningkatkan operasional perusahaan.
5. Memudahkan manajemen tingkat atas dalam mengambil keputusan (*decision making*).

Maka pengimplementasian sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) dapat beroperasi secara efektif dan efisien.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Hasil pengamatan terhadap sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) dan wawancara dengan manajemen tingkat atas/direktur, kepala divisi dan admin IT, dan kepala-kepala divisi yang ada di PT. JEPE PRESS MEDIA UTAMA Surabaya, yaitu sebagai berikut :

- a) Secara keseluruhan sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) sudah dapat mengintegrasikan dan memudahkan proses bisnis yang berjalan.
- b) Sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) merupakan sistem yang baik dan cepat dalam pengelolaan dan pengolahan data serta mudah dalam penggunaannya.
- c) Sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) sudah terhubung dengan jaringan internet yang kuat, yang memudahkan *user* dalam mengakses sistem.

- d) Kecepatan dan ketepatan *input* data di dalam sistem sudah baik, sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas.
- e) Walaupun sudah cukup baik, namun masih sering kurang terjalannya komunikasi yang baik antara *user* sehingga sering mengalami keterlambatan *input* data.

Setelah dilakukan pengamatan langsung pada sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) dan wawancara dengan manajemen tingkat atas/direktur, kepala divisi dan admin IT dan kepala-kepala divisi lainnya, telah ditemukan beberapa kelemahan pada sistem, yaitu sebagai berikut :

- a) Terkait penginputan data sering terjadi *overload* data.
- b) Terkait pemeliharaan (*maintenance*) sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) jika terjadi *error* atau *missing* data, admin harus menghubungi vendor pembuat sistem untuk melakukan perbaikan.
- c) Keterlambatan *input* data yang terjadi karena kurangnya komunikasi antar karyawan (*user*).
- d) Minimnya ketersediaan jaringan internet pada karyawan apabila ditugaskan diluar kantor.
- e) Kurangnya pelatihan kepada admin perusahaan terkait pemahaman tentang sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*).

Rekomendasi

Penambahan *server* untuk penyimpanan data, sehingga tidak terjadi *overload* data.

Data-data yang kurang penting untuk segera dihapus atau di *backup*. Banyaknya data akan mengakibatkan sistem kesulitan akses atau *overload* karena *memory space* yang minim.

Sehubungan dengan perawatan (*maintenance*), diharapkan karyawan diberikan pelatihan. Dengan demikian, perusahaan bisa menghemat biaya dan memanfaatkan tenaga ahli yang dimiliki perusahaan.

Terkait minimnya ketersediaan jaringan saat karyawan bertugas di luar kantor. Diharapkan perusahaan memberikan fasilitas berupa modem atau sejenisnya, agar tidak terjadi keterlambatan dalam *input* data saat karyawan bertugas di luar kantor.

Terkait kurangnya komunikasi antar karyawan. Diharapkan perusahaan memberikan pengenalan, pelatihan dan pengarahan kepada setiap karyawan akan pentingnya komunikasi antara sesama karyawan demi meminimalisir

keterlambatan data, kesalahan penginputan data dan mengesampingkan kepentingan pribadi masing-masing karyawan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Bidgoli, Hossein, (2004). Ensiklopedia Internet, Volume 1, John Wiley & Sons, Inc hal. 707.
- Brown, C, dan I. Vessey, "Mengelola Next Wave Sistem Enterprise: Memanfaatkan Pelajaran dari ERP," *MIS Quarterly Executive*, 2 (1), 2003.
- Khosrow-Puor, Mehdi.(2006). Muncul Tren dan Tantangan dalam Manajemen Teknologi Informasi.Ide Group, Inc hal. 865.
- Moleong, Lexy, 2002.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Monk, Ellen; Wagner, Bret (2006) *Konsep Enterprise Resource Planning* (Kedua red.).. Boston:. Thomson Teknologi Kursus .
- O'Brien, James A (2005). *Introduction to Information System*, 12th Edition. McGraw Hill Companies Inc, New York.
- O'Leary, Daniel E., 2000, *Enterprise Resource Planning Systems : Systems, Life Cycle, Electronic Commerce, and Risk*, United States of America : Cambridge University Press.
- Rianse, U. Dan Abdi. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Teori dan Aplikasi. Alfabeta, Bandung.
- Thomas H. Davenport, "Putting Enterprise into the Enterprise System", "Harvard Business Review, Juli-Agustus 1998.
- Van Hau, T.F. dan Kuzic Joze. *Change Management Strategies for the Successful Implementation of Enterprise Resource Planning Systems*. Hanoi University, Hanoi, Vietnam.
- Wallace, T.F. dan Krumzar, M.H (2001). "*ERP Making it Happen*". John Wiley& Sons, Inc, New York.
- Putusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha No. 08/KPPU-L/2005 tanggal 30 Desember 2005.